

ISSN : 1978-0362

**JURNAL
SOSIOLOGI REFLEKTIF**



Laboratorium Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGELOLA JURNAL

Ketua Penyunting/Editor-in-Chief:

Achmad Zainal Arifin (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sekretaris Penyunting/Managing Editor:

Muryanti (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Penyunting Pelaksana/Editors:

Achmad Norma Permata (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Ui Ardaninggar L (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Firdaus Wajdi (Universitas Negeri Jakarta)

Napsiah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Yayan Suryana (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Astri Hanjarwati (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sulistyaningsih (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Rilus A. Kinseng (FEMA Institut Pertanian Bogor)

Sekretariat/Secretary:

Agus Saputro (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Mitra Bestari/Editorial Board:

Alix Philippon (Sciences Po Aix France)

M. Nur Ichwan (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Zuly Qadir (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Syarifudin Jurdi (UIN Alauddin Makassar)

Gregory Vanderbilt (Eastern Mennonite University United States)

Diterbitkan oleh:

Laboratorium Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat Redaksi:

Laboratorium Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Marsda Adisucipto No.1, Yogyakarta

Telp (0274) 51957: Fax. (0274) 519571

Email:

sosiologirefleksif@uin-suka.ac.id dan

sosiologirefleksif@gmail.com

Jurnal Sosiologi Reflektif (JSR) adalah jurnal ilmiah berkala yang memfokuskan diri pada hasil penelitian terkait isu-isu sosial-keagamaan di masyarakat Muslim, khususnya yang berkenaan dengan upaya penguatan civil society dari berbagai aspeknya. Selain itu, JSR juga menerima artikel yang bersumber pada telaah pustaka terkait dengan upaya pengembangan teori-teori sosiologi yang terinspirasi dengan studi keislaman, seperti: pengembangan wacana tentang Ilmu Sosial Profetik, Islam Transformatif, atau pendekatan-pendekatan lainnya.

JSR focuses on disseminating researches on social and religious issues within Muslim community, especially related to issue of strengthening civil society in its various aspects. Besides, JSR also receive an article based on a library research, which aims to develop integrated sociological theories with Islamic studies, such as a discourse on Prophetic Social Science, Transformative Islam, and other perspectives.

JURNAL SOSIOLOGI REFLEKTIF

DAFTAR ISI

NADA POLIFONIK TEKS MARXIST ALA KUNTOWIJOYO: Pencarian Jati Diri dari Marxisme ke Islam <i>Al Makin</i>	189
ISLAM BERKEMAJUAN DAN STRATEGI DAKWAH PENCERAHAN UMAT <i>Zuly Qodir</i>	209
POLITICS OR PIETY? UNDERSTANDING PUBLIC PIETY AND POLITICAL EXPRESSIONS OF INDONESIAN MUSLIM IN SOCIAL MEDIA <i>Aqida Nuril Salma</i>	235
PEMUDA NU DALAM PUSARAN WACANA ANTI KOMUNISME: Sebuah Pergolakan Ideologi <i>Imamul Huda Al Siddiq dan Ahmad Arif Widiyanto</i>	257
TINDAKAN KOMUNIKATIF PADA SISTEM BAHTSUL MATSAIL DI PONDOK PESANTREN AL AMIN REJOMULYO KOTA KEDIRI <i>Azkiyatul Afia Amaelinda dan A Zahid</i>	277
SRIKANDI LINTAS IMAN: Praktik Gerakan Perempuan dalam Menyuarakan Perdamaian di Yogyakarta <i>Retno Wahyuningtyas, Sari Perdanawati dan Nur Maulida</i>	293
KONVERGENSI MEDIA DALAM RELIGIUSITAS MASYARAKAT <i>Sufyati. HS</i>	313

HIJRAH ARTIS SEBAGAI KOMODIFIKASI AGAMA <i>Afina Amna</i>	331
PENGUATAN IDENTITAS DAN SEGREGASI SOSIAL KOMUNITAS EKS PENGUNSI TIMOR TIMUR <i>Moh Soehadha</i>	351
PERSEPSI PENYANDANG DISABILITAS DAN <i>STAKEHOLDER</i> UNTUK MEMPROMOSIKAN DAN MENGEMBANGKAN KOMUNITAS INKLUSIF DI DIY DAN SULAWESI TENGGARA <i>Astri Hanjarwati, Jamil Suprihatiningrum dan Siti Aminah</i>	379
DINAMIKA KEHIDUPAN MASYARAKAT MADURA <i>Wahdania</i>	405

PENGANTAR REDAKSI

Assalamualaikum wr. wb.

Jurnal Sosiologi Reflektif Volume 13 Nomor 2, April 2019 ini mengkaji permasalahan sosial yang kompleks dalam perspektif sosiologis. Kajian ditulis dalam edisi ini mencakup: Pemikiran Kuntowijoyo, Media dan Permasalahan Agama, Gender, Konflik dan Kajian Budaya di Era Milenial.

Al Makin menulis pergulatan pemikiran Kuntowijoyo dalam bidang sastra, budaya, pemikiran sejarah dan sosiologi yang mengalir dari aliran Marxist menuju arah Islamis. Tulisan ini sekaligus membandingkan teks polifonik Kuntowijoyo yang meramu tradisi Marxisme Barat dengan musik dangdut Rhoma Irama sebagai tolak ukur nada dan irama polifonik. Diharapkan, tulisan ini dapat memberi sumbangan baru pada pembacaan teks polifonik dan pergeseran gagasan Kuntowijoyo dari Marxist ke Islami yang tidak mendapatkan porsi cukup dari para pembahas di Indonesia.

Zuly Qadir mengelaborasi gagasan tentang Islam Berkemajuan yang dialamatkan kepada Muhammadiyah. Gerakan Muhammadiyah dikenal dalam bidang dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dengan membawa Islam *washatiyyah*. *Islam washatiyyah* merupakan gagasan yang sesuai dengan pandangan Muhammadiyah dengan dakwah Islam Berkemajuan dalam konteks Islam Indonesia. Dari kajian yang dilakukan Muhammadiyah telah memiliki gagasan Islam Berkemajuan dalam mengembangkan dakwah sejak berdirinya, kemudian dilakukan secara terus menerus dalam mengembangkan dakwah pencerahan pada umat (masyarakat) melalui dakwah *bil lisan* dan *bil amal*.

Aqida Nuril Salma menguraikan tentang meningkatnya resiliensi Muslim di media sosial dalam praktik beragama: pilihan bank syariah, sekolah berbasis agama atau pun model hijab. Ekspresi tersebut semakin menguat dalam kehidupan masyarakat Muslim pada saat pemilihan Gubernur Jakarta. Tulisan ini hendak mengkaji bagaimana sosial media, agama dan kehidupan politik sehari-hari berinteraksi secara online.

Imamul Huda Al Siddiq dan Ahmad Arif Widiyanto menulis tentang peran pemuda NU sebagai kepanjangan tangan dari para kyai NU begitu besar dalam pemberantasan partai dan ideologi terlarang seperti PKI. Secara sederhana, melalui artikel ini dapat disimpulkan bahwa pemuda NU dengan berdasar prinsip yang ada memiliki andil besar dalam mempertahankan keutuhan NKRI, mulai dari pemberantasan PKI, serta upaya-upaya lain dalam mempertahankan Indonesia. Di sisi lain, mereka juga memiliki perhatian terhadap kelompok tertindas termasuk mantan tahanan politik 1965 dan keluarganya.

Azkiyatul Afia Amaelinda dan A. Zahid menulis tentang budaya dialog interaktif dalam mencari sebuah kesepakatan dalam menentukan hukum syariat yang masih membutuhkan penjelasan secara rinci termediasi dalam ruang publik, disebut *Bahtsul Matsail*. Forum ilmiah yang lebih akrab untuk hal ini, diwadahi oleh pondok pesantren Al-amin Kediri, dimana terdapat ulama', ustadz dan peserta forum sebagai pelengkap dalam menentukan sebuah hukum yang masih multi tafsir. Adanya symbiosis mutualisme antara elemen *Bahtsul Matsail* menjadi menarik dalam kajian ruang publik Habermas dalam penyampaian gagasan, ide dan pendapat.

Retno Wahyuningtyas, Sari Perdanawati dan Nur Maulida menjelaskan bahwa Yogyakarta merupakan satu dari sepuluh kota intoleran di Indonesia. Hal tersebut berbanding terbalik dengan reproduksi narasi Yogyakarta sebagai kota toleran dan berhati nyaman yang terus 'dijual' dalam promosi wisata. Problematika tentang intoleransi muncul sebagai arena persaingan identitas dan merujuk pada minat tertentu. Di tengah wacana tentang intoleransi, ada pelbagai gerakan masyarakat yang berupaya bersama untuk mewujudkan nilai-nilai keberagaman dan sikap toleran dalam masyarakat, salah satunya gerakan perempuan yang dikenal sebagai Srikandi Lintas Iman, yaitu perempuan yang berasal dari berbagai agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konfusianisme) yang ikut menyuarakan masalah perdamaian di antara keragaman kehidupan di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Srikandi Lintas Iman telah berhasil menciptakan ruang pertemuan bagi perempuan mulai dari ibu rumah tangga pada peran aktivisme dalam unit lingkungan terkecil hingga *scope* yang melibatkan pemuka agama perempuan lintas iman.

Sufyati HS menjelaskan bahwa teknologi sebagai struktur proses dan artefak, merupakan ciri *imperactive* perkembangan masyarakat masa depan. Media massa merupakan sarana efektif yang mampu

menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas (*universality of reach*) dan dianggap mempunyai keunggulan yang dapat mempengaruhi pikiran manusia sehingga gaya hidup dapat berubah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pergeseran media konvensional ke media *daring* memiliki dampak positif bagi yang memanfaatkan dengan baik, sebaliknya berdampak negatif jika memanfaatkannya secara sia-sia.

Afina Amna dalam tulisannya menjelaskan bahwa hijrah berarti pindah, saat ini menjadi *role mode* baru dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hijrah yang dilakukan para artis termasuk dalam komodifikasi agama serta bagaimana masyarakat memaknai hijrah yang dilakukan oleh para artis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hijrah yang dilakukan para artis menjadi komodifikasi baru dengan menjadikan agama sebagai sesuatu yang diperjual-belikan. Selain itu masyarakat menganggap bahwa hijrahnya para artis dimaknai sebagai trend yang baru berkembang, untuk melakukan *gimmick* di media, sebagai salah satu cara untuk menaikkan popularitas dan dimaknai sebagai sarana membuat sensasi.

Moh Soehadha menganalisis bahwa eksodus pengungsi Timor Timur pasca jajak pendapat di tahun 1999 ke Indonesia menyisakan masalah hingga kini. Lembaga urusan pengungsi internasional, pemerintah Indonesia dan lembaga swadaya masyarakat telah membantu melakukan pemulangan kembali (*repatriasi*) terhadap para pengungsi. Namun banyak pengungsi tidak mau kembali dan memilih tetap tinggal di Indonesia, di antaranya mereka memilih tetap tinggal di daerah perbatasan di Belu, Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian menunjukkan adanya segregasi sosial dalam interaksi antara warga eks pengungsi Timor Timur dengan warga lokal. Kebijakan pemukiman kembali (*resettlement*) untuk pengungsi yang bersifat *top down* dan cenderung kurang memperhatikan kebutuhan pengungsi menyebabkan munculnya permasalahan sosial, yaitu akses tanah, ekonomi, pendidikan, komodifikasi ekonomi dan politik, serta konflik sosial. Pemisahan pemukiman eks pengungsi Timor Timur dari penduduk lokal menyebabkan menguatnya identitas dan segregasi sosial kelompok yang mengarah kepada eksklusifitas dalam proses sosial.

Astri Hanjarwati, Jamil Suprihatiningrum dan Siti Aminah menginvestigasi persepsi penyandang disabilitas dan stakeholders mengenai promosi dan pengembangan Komunitas Ramah dan Inklusif di Kabupaten Bantul, DIY dan Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan baik penyandang disabilitas maupun

stakeholders memiliki persepsi yang positif terhadap promosi dan pengembangan Komunitas Ramah dan Inklusif di daerah mereka. Meskipun pengetahuan mengenai disabilitas, inklusi dan isu-isu yang melingkupinya masih terbatas, namun baik penyandang disabilitas dan stakeholders mengaku perlunya Komunitas Ramah dan Inklusif untuk diwujudkan. Reponden penyandang disabilitas juga menambahkan bahwa partisipasi dan akses pembangunan oleh dan untuk penyandang disabilitas perlu ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Demikian kajian Jurnal Sosiologi Reflektif Edisi 13 Nomor 2, April 2019. Semoga artikel yang penulis sajikan memberikan pengetahuan baru dan bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Wallahu a'lam bi showab

Wassalamualaikum wr.wb

Redaksi